

## **IMPLEMENTASI TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN DARING DI TENGAH MASA PANDEMIK COVID-19**

**Hario Parikesit, Muhammad Mona Adha, Ahman Tosy Hartino, Eska Prawisudawati Ulpa**

Universitas Lampung

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

*e-mail* : [harioparikesit25@gmail.com](mailto:harioparikesit25@gmail.com), [mohammad.monaadha@fkip.unila.ac.id](mailto:mohammad.monaadha@fkip.unila.ac.id),  
[ahmantosyhartino22@gmail.com](mailto:ahmantosyhartino22@gmail.com), [eskaprawisudawati@radenintan.ac.id](mailto:eskaprawisudawati@radenintan.ac.id)

### **ABSTRAK**

Teknologi digital dapat membantu guru untuk membuat semua bahan ajar yang dibutuhkan yang akan disampaikan kepada siswa, dan siswa mampu melakukan akses di internet untuk menambah bahan informasi terkait materi pelajaran dan mempelajarinya. Guru dan siswa dapat mengakses buku pelajaran melalui *online* seperti *e-book*, dan artikel relevan lain di dalam sumber yang ada di internet. Dalam penerapan teknologi di bidang pendidikan ini, teknologi dapat dijadikan sebagai multimedia interaktif untuk disajikan kepada siswa. Multimedia interaktif ini bisa menjadi media yang berisikan gambar, foto dan video-video yang dipersiapkan dengan baik, dengan begitu siswa dapat mengamati dan berpikir secara aktif mengenai gambar atau video yang ditampilkan. Multimedia Interaktif ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga hasil belajar siswa juga semakin baik (Izzudin, 2013). Teknologi Pendidikan secara garis besar telah mengubah cara belajar konvensional menjadi non konvensional. Teknologi Pendidikan adalah suatu sistem yang dapat dipraktekkan dengan cara memfasilitasi, pembelajaran serta meningkatkan kinerja antara guru, siswa, dan perangkat sekolah dengan menciptakan, memanfaatkan, serta mengelola sumber-sumber belajar yang ada. Perkembangan teknologi pendidikan saat ini begitu cepat mengalami perubahan dan perkembangan sehingga dibutuhkan penguasaan penggunaan perangkat teknologi, informasi, dan komunikasi yang diimplementasikan di dalam pembelajaran.

**Kata Kunci** : Covid-19, Implementasi Teknologi, Pandemi, Pembelajaran Daring,

### **ABSTRACT**

*Digital technology can help teachers to make all the teaching materials needed to be delivered to students, and students are able to access the internet to add information related to the subject matter and learn it. Teachers and students can access textbooks online such as e-books, and other relevant articles in resources available on the internet. In the application of technology*

*in education, technology can be used as interactive multimedia to be presented to students. This interactive multimedia can be a medium that contains well-prepared pictures, photos, and videos so that students can observe and think actively about the images or videos that are displayed. Interactive multimedia can increase student motivation so that student learning outcomes are also getting better (Izzudin, 2013). Educational technology, in general, has changed the conventional way of learning to be nonconventional. Educational Technology is a system that can be put into practice by facilitating, learning, and increasing performance between teachers, students, and school equipment by creating, utilizing and managing existing learning resources. The development of educational technology is currently experiencing changes and developments so rapidly that it takes mastery of the use of technology, information, and communication devices that are implemented in learning.*

**Keywords:** *Covid-19, Implementation of Technology, Online Learning, Pandemic*

## **PENDAHULUAN**

Pada saat ini, telah timbul sebuah virus yang mana virus tersebut menyerang sistem respirasi dari manusia. Virus tersebut berasal dari sebuah negara China lebih tepatnya terjadi di kota Wuhan. Adanya virus ini diketahui sekitar Desember 2019. Awalnya, terjadinya penyebaran virus ini hanya dalam wilayah internal kota Wuhan saja akan tetapi saat ini Covid-19 telah terjadi penyebaran secara global di berbagai belahan dunia.

Penyebaran Covid-19 sebagai sebuah penyakit baru yang muncul sejak bulan Desember 2019 mulai menjadi perhatian serius bagi banyak negara. Sebab penyebarannya sudah dianggap sebagai pandemi akibat jangkauan penyebarannya hampir menyeluruh kepada seluruh negara di dunia. Penyakit ini berawal dari sebuah kota di China yang diduga berasal dari pasar bebas atau pasar alam di Kota Wuhan yang menjual makanan ekstrem dan tidak biasa. Penyakit ini menyerang pernapasan dan telah banyak merenggut korban jiwa bagi para terdampak Covid-19. Hal yang membuat penyebaran Covid-19 ini begitu menakutkan adalah belum tersedianya vaksin untuk mengobati jenis penyakit baru ini, dan juga cara penyebarannya dapat menyebar melalui droplet, maka dari itu penggunaan masker menjadi sebuah kepatuhan termasuk menjaga jarak, dan menghindari kerumunan.

Pandemik Covid-19 ini menyebabkan sebagian aktivitas menjadi terbatas, dan pemerintah telah bekerja keras dalam berupaya menurunkan dan mencegah terjadinya penyebaran Covid-19. Seiring hal tersebut, saat ini pembelajaran telah dilaksanakan secara daring dengan menggunakan berbagai platform pembelajaran daring yang dapat digunakan oleh guru dan siswa. Dalam hal ini, tentunya dilakukan agar dapat meminimalisir untuk penyebaran virus ini. Walaupun beberapa bentuk kegiatan pelayanan publik, jasa, dan administrasi tidak dilakukan secara *offline* tetapi pemerintah menyiapkan berbagai layanan secara *online* agar tetap dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Dan apabila dibutuhkannya untuk pelayanan *offline* maka masyarakat wajib untuk menjaga tubuhnya dengan membawa hand sanitizier, rajin mencuci tangan dan melaksanakan pengecekan temperatur suhu badan guna sebagai pematuhan protokol kesehatan pada masa pandemik saat ini.

Selain itu, seperti yang telah dipaparkan di atas, Indonesia juga menerapkan sistem Pembatasan Sosial Berskala Besar atau merupakan sistem terapan dari *lockdown* yang dilakukan oleh beberapa negara di dunia. *New Normal* yang diterapkan, tentu dilaksanakan dengan memperhatikan protokol kesehatan secara ketat untuk mencegah terjadinya penularan Covid-19. Mengenali kalau penyakit ataupun wabah ini ternilai lumayan mematikan dengan rata-rata kematian sebesar 5% dari total penderita yang tercatat terdampak Covid-19. Setelah itu belum adanya vaksin yang teruji mumpuni buat menyembuhkan penyakit ini terus menjadi mempersulit penghentian bertambahnya permasalahan terdampak Covid-19, salah satunya jalur terbaik dalam keadaan pandemik ini hanya memakai metode penangkalan yang diupayakan buat melindungi tiap orang (Muhyiddin, 2020).

Meminimalisirkan penyebaran virus Covid-19, pemerintah langsung mengambil tindakan berupa melakukannya peraturan bernama *social distancing* atau yang namanya menjaga jarak dari orang lain. Kebijakan ini tentunya membuat berubahnya metode pembelajaran yang tadinya tatap muka kini dilaksanakan dengan penggunaan perangkat teknologi, informasi, dan komunikasi yang diikuti oleh para siswa dari rumah, sementara para guru mengajar secara daring dari sekolah. Sebenarnya, penerapan pembelajaran ini telah diaplikasikan kepada peserta didik dalam sebuah pembelajaran akan tetapi tidak secara penuh dilakukan, karena pembelajaran dilakukan dengan tatap muka, namun sejak pandemik terjadi maka pembelajaran secara penuh dilakukan secara daring.

Tidak dapat dipungkiri bahwa tingkat penyebaran virus Covid-19 tentunya sangat dipengaruhi oleh kepekaan dan kepedulian dan kepatuhan setiap masyarakat terhadap himbuan yang telah diberikan oleh pemerintah untuk menjaga jarak, memakai masker, dan menghindari kerumunan. Pada keadaan yang mendesak ini, dibutuhkan sebuah koordinasi dan ditambah sebuah kerja sama yang baik antara masyarakat dengan pemerintah untuk sama-sama menekan tingkat penyebaran dari virus agar pandemik cepat berakhir. Salah satu hal yang dapat mendorong koordinasi tersebut adalah kesadaran diri masyarakat akan pentingnya menaati prosedur kesehatan yang dianjurkan pemerintah.

Penggunaan sebuah perangkat teknologi dipandang sangat berarti dalam berbagai aktifitas kegiatan manusia yang dimana teknologi ini dijadikan sebagai penunjang dalam mengimplementasikan sebuah aktivitas baik dalam konteks pembelajaran ataupun diluar dari pembelajaran. Pemanfaatan teknologi khususnya oleh para pendidik seperti para guru dapat mengaplikasikan teknologi sebagai sebuah wadah dalam pemberian ilmu dan dijadikan sebagai solusi dalam pembelajaran yang tidak dilakukan secara tatap muka. Adanya pemanfaatan teknologi ini, tenaga pendididkan dapat berkreasi kreatif mungkin untuk membuat sebuah modul pembelajaran yang tidak membosankan bagi peserta didik.

Tidak menutup kemungkinan bahwa penggunaan perangkat teknologi dan aplikasi atau *platform* di dalam pembelajaran daring cukup membuat bingung guru, siswa, maupun orang tua pada awal implementasi belajar dari rumah. Namun berjalannya proses pembelajaran yang telah berjalan hamper satu tahun telah membuat baik guru, siswa, dan orang tua semakin terampil dan terbiasa di dalam menggunakan aplikasi atau platform belajar daring saat ini. Teknologi canggih, *smartphone*, *laptop* bukanlah satu-satunya alat yang digunakan untuk mencapai proses pembelajaran yang direncanakan, namun interaksi dan Kerjasama antara siswa guru, dan orang tua serta antar teman mereka di kelas menjadi perhatian yang tidak boleh ditinggalkan.

Seseorang tenaga pendidik wajib sanggup menginovasi dirinya dan memotivasi peserta didik terutama di dalam masa pembelajaran daring saat ini, artinya guru disini wajib dapat membangun semangat motivasi terhadap peserta didik dengan uraian modul serta tugas yang sangat berbeda dengan berbagai tata cara belajar yang menarik. Pendidikan/pembelajaran *online* ini para tenaga pendidik tidak hanya memberikan tugas atau penugasan kepada siswa, melainkan mengedepankan diskusi, dan menampung uraian atau pendapat para siswa di dalam melibatkan siswa secara aktif di dalam pembelajaran daring. Artikel ini mengeksplorasi bagaimana penerapan penggunaan teknologi, informasi, dan komunikasi di dalam pembelajaran pada masa Covid-19 saat ini.

## **HASIL SERTA PEMBAHASAN**

### **Pandemik Covid 19 di Indonesia**

Virus COVID-19 ini merupakan sebuah penyakit yang dibidang tergolong baru yang mana belum bisa dipastikan asal mula dan pemicu dari virus ini (Chan dkk, 2020). Virus ini dinilai sangat beresiko, karena sangat mudahnya meluas dari manusia satu kemandusia lainnya. Penyebab dari penularan penyakit ini dapat berasal dari kontak langsung antar manusia yang bisa jadi sudah terkena penyakit virus ini selain ini bisa jadi karena droplet yang berasal dari mulut yang dapat keluar ketika berbicara dan juga dapat dari pilek dan bersin (Ghinai, 2020). Pada dasarnya. Ketahanan dari virus ini dalam sebuah plastik dapat bertahan 3 hari yang dibidang cukup agak lama dan juga dalam sebuah aerosol bisa bertahan selama 3 jam (Tim Kerja Kementerian Dalam Negara, 2020).

Penyakit ini tentunya menyerang sebuah alat pernapasan berupa paru yang dimana penyerangan ini lewat sel inang lalu masuk dalam sebuah enzim tertentu yang terdapat pada sebuah sel alveolus jenis II di paru paru yang mana virus ini bermasa 1-14 hari yang dapat dideteksi pada hari ke 3-7 (Isbaniah, 2020). Gejala utama yang timbul dalam penyakit ini berupa adanya kelelahan, batuk, pharyngalgia dan juga bisa jadi disertai diare. Selain dari gejala tersebut, yang dapat dirasakan banyak orang berupa pernapasan (Saxena, 2020). Selain dari segi ekonomi, ada sebagian masyarakat yang melanggar PSBB dengan alasan ingin menjalankan ibadah di rumah ibadah mereka, melaksanakan perhelatan/resepsi pernikahan, berkumpul disuatu tempat yang terbilang cukup/sangat ramai tanpa menerapkan protokol kesehatan, khususnya pada saat dimana pemerintah telah memberlakukan agar setiap orang/masyarakat menjaga jarak dan tidak mengadakan acara yang mengundang keramaian atau kerumunan.

Salah satu hal yang paling berisiko dari semua problematika yang telah dijabarkan di atas adalah, setelah melewati lebih dari 6 bulan masa-masa karantina wilayah atau PSBB yang diterapkan, Sebagian masyarakat mulai apriori terhadap pandemik Covid-19. Kesadaran, kepatuhan dan kedisiplinan masyarakat semaksimal mungkin ditingkatkan untuk melaksanakan prosedur kesehatan dan melakukan *social distancing* sebagaimana yang diserukan pemerintah pusat untuk segera mengakhiri pandemik ini.

Virus ini dinilai sangat beresiko dan dapat saja menimbulkan kematian pada tingkat tinggi dan membuat pemerintah melakukan serangkaian berbagai aturan guna menghadapi virus ini. Pemerintahpun sangat aktif dalam melakukan berbagai upacaya yang mana pemerintah

melakukan sosialisasi dengan pembatasan sosial. Pembatasan sosial dinilai cukup efektif karena secara otomatis antara masyarakat tidak dapat bertatap langsung yang menghindarkan dalam berbagai tingkat penularan yang lebih jauh (Regu Kerja Departemen Dalam Negara, 2020). Pembatasan sosial ini merupakan peraturan yang mewajibkan interaksi antar individu dilakukan dengan jarak 1-2 meter, hal ini dilakukan karena untuk meminimalisir penyebaran virus Covid-19 yang dapat terjadi melalui droplet. Selain itu pembatasan sosial ini dapat berarti penjagaan dari seseorang yang sudah terkena tetapi tidak adanya sebuah gejala maka pembatasan sosial ini sangat penting dilakukan tentunya (Zhou, 2020).

Senada dengan munculnya berbagai macam kebijakan pemerintah dalam bentuk pembatasan sosial (Suharyanto, 2020), dalam sebuah kesehatan pemerintah telah menerapkan kebijakan berupa pembatasan sosial berskala besar (PSBB) serta pelaksanaan sikap hidup bersih serta sehat (PHBS). Selain di bidang kesehatan yang sangat penting ialah dalam bidang Pendidikan dimana pemerintah telah menerapkan peraturan dengan mengeluarkan sebuah kebijakan berupa pembelajaran yang dilakukan di rumah (Sekretaris Kabinet, 2020). Selain itu juga kebijakan ini berdampak pada berbagai macam sektor kegiatan yang tadinya dilakukan secara tatap muka. Dalam hal ini tentunya para peserta didik dapat mengikuti pembelajaran yang dilakukan secara *online* secara efektif dan efisien (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

Di Era Globalisasi berkembang sangat cepat dan pesat, teknologi sangat memengaruhi kehidupan dalam segala bidang. Kondisi saat ini (Covid-19) sangat dibutuhkan media untuk memfasilitasi belajar siswa dari rumah atau pembelajaran jarak jauh untuk kebaikan bersama. Teknologi menuntut setiap Individu untuk memiliki kemampuan menggunakannya karena teknologi dapat memudahkan setiap Individu dalam mencari segala informasi dengan cepat (*instant*). Dalam dunia teknologi saat ini kita sebagai masyarakat akan merasa tertinggal bila tidak mengikuti setiap perkembangan teknologi itu sendiri. Penggunaan teknologi tergantung cara individu dalam menggunakannya, bila individu menggunakannya untuk hal positif maka akan banyak manfaat yang diperoleh begitu juga sebaliknya bila individu menggunakannya untuk hal negatif maka akan berdampak buruk terhadap individu itu sendiri. Sebagai contoh dapat dilihat dari dunia pendidikan, banyak sekali manfaat yang dapat diambil dari dunia pendidikan yang berpengaruh positif, misalkan saja teknologi internet, teknologi android dan lain-lain (Sudiarta & Sadra, 2016; Perdana et al., 2020). Pengaruh yang ada dalam perkembangan teknologi saat ini tidak hanya pada dunia pendidikan saja, tapi juga dalam segi kehidupan politik, sosial, ekonomi, dan budaya semua memiliki peranan penting dalam teknologi informasi dan komunikasi saat ini. Dibutuhkan inovasi-inovasi yang dapat meningkatkan keberhasilan pada perkembangan teknologi, terutama pada dunia Pendidikan dengan tetap memperhatikan pembentukan karakter siswa, sikap, dan nilai moral peserta didik (Zulyan et al., 2014; Abidin et al., 2015; Adha, 2010; Adha, 2015).

### **Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi**

Pandemik Covid-19 yang makin bertambah tentu mengubah berbagai aktivitas kehidupan manusia (masyarakat), salah satunya dalam bidang pembelajaran. Mengingat pembelajaran sekarang yang dilakukan secara *online* maka dapat disimpulkan sangat diperlukan agar berjalannya sebuah pembelajaran yang dinilai lebih kita sebagai warga negara yang paham dan sadar akan teknologi sudah seharusnya dapat memanfaatkan teknologi semaksimal mungkin agar

tetap melaksanakan pembelajaran dimanapun kita berada, sekalipun itu dirumah. Berdasarkan bahasan di atas dapat sedikit penulis simpulkan dalam hal ini, adanya sebuah teknologi sangat penting dalam sebuah pembelajaran, yang mana pembelajaran tersebut dapat dilakukan hanya dengan menggunakan alat komunikasi tanpa bertatap muka. Teknologi ini dinilai cukup baik karena tanpa ada pertemuan saat pandemik Covid-19 tetapi tetap dapat dilaksanakannya suatu pembelajaran dengan mengakses suatu laman/platform belajar daring yang telah disediakan/dipersiapkan oleh guru.

Walaupun pendidikan tidak dicoba langsung, namun dikala ini telah ada media belajar serta komunikasi mendukung aktivitas belajar mengajar antara guru dengan siswa. Teknologi tentunya sudah ada dan dipergunakan dalam pembelajaran jauh sebelum adanya pandemik ini maka itu teknologi untuk situasi pandemik ini sangat dibutuhkan. Adanya hal ini juga dapat dikatakan sebagai pendidikan tanpa muncul sebuah raga, pembelajaran jarak jauh pula bisa diibaratkan sebagai pendidikan kala siswa dan pengajar tidak muncul secara raga (Holmberg, 2005; Putri et al., 2020). Tata cara pembelajaran jarak jauh pula sesungguhnya telah terdapat saat sebelum pandemik Covid 19 menyerang di dunia pembelajaran. Sebaliknya Menurut Dabbagh dan Ritland (dalam Arnesi serta Hamid, 2015) pembelajaran online adalah sebuah sistem pembelajaran yang menggunakan sebuah teknologi sebagai pendukung proses pembelajaran.

Di Indonesia sendiri, pendidikan jarak jauh sudah terdapat semenjak lama serta sudah dicoba oleh sebagian kampus, Universitas Terbuka ialah salah satu pelopor pembelajaran jarak jauh di Indonesia. Dikala terjadi pandemik Covid-19, hingga departemen pembelajaran serta kebudayaan bagikan kebijakan buat melakukan tata cara pendidikan jarak jauh. Ada pula sebagian ciri dari pembelajaran jarak jauh yang membedakan dengan tata cara pembelajaran di kelas ialah:

- a. Aktivitas pembelajaran di tempat berbeda
- b. Penyampaian modul pembelajaran menggunakan teknologi
- c. Menambah kemandirian terhadap guru dalam pencapaian materi
- d. Meminimalisir pertemuan tatap muka secara langsung antara siswa serta guru.
- e. mengurangi pertemuan secara langsung antara guru dan murid
- f. Adanya peluang yang sama dalam mendapatkan fasilitas antara guru dan murid

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) ini dinilai agak sulit karena pembelajaran yang biasanya dilakukan dengan tatap muka yang hal ini sangat berbeda dengan aktivitas sebelum pandemik datang, yang mana dituntut untuk tidak berinteraksi langsung orang lain (Teguh, 2015), yang mana hal ini membuat sebuah komunikasi yang terjalin sangat terbatas (Diana dkk, 2020).

### **Kedudukan Teknologi Dalam Pembelajaran di Masa Covid 19**

Setelah mengenali sebagian perihal menimpa pendidikan jarak jauh bisa disimpulkan bahwasanya teknologi mempunyai kedudukan berarti dalam penerapan Aktivitas Belajar Mengajar (KBM) supaya senantiasa berjalan efisien. Pemakaian media pendidikan menolong guru serta siswa agar senantiasa tersambung sepanjang pemberian modul ataupun tugas dan pengumpulan tugas. Di Indonesia sendiri yang mana belajar menggunakan media *online* seperti *Google Classroom* dan lain-lain merupakan sebuah hal baru, yang biasanya hanya digunakan dalam jenjang pendidikan yang lebih tinggi seperti perguruan tinggi sekarang hampir semua jenjang Pendidikan menggunakan sebagai media pembelajaran. Hal ini juga menjadi sebuah

tantangan bagi tenaga pendidik yang mana diharuskan untuk menguasai hal baru dalam bidang pendidikan yang mengharuskan pendidik bisa menguasai teknologi. Ini juga merupakan sebuah kemajuan dimana para tenaga pendidik dapat mengikuti kemajuan dalam teknologi pendidikan, guna menciptakan pembelajaran peserta didik yang efektif dan kondusif walaupun tidak di dalam ruang lingkup sekolah. Ada pula berikut ini ialah sebagian kedudukan teknologi dalam pembelajaran di masa Covid-19:

**1. Membagikan Pengalaman Belajar yang Berbeda**

Dalam situasi ini, tentunya dapat diperlukan sebuah masukan-masukan dari berbagai pihak yang mana masukan tersebut tentang bagaimana membagikan sebuah pengalaman belajar. Pembagian pengalaman pembelajaran tersebut dapat dilakukan secara *online* dengan melakukan percakapan bersama dengan para pelajar dan mengharapkan mereka untuk bagaimana perasaan mereka dalam pembelajaran *online* tersebut. Tentunya akan sangat menarik karena pembelajaran *online* secara intens dan *massive* dilaksanakan saat ini.

**2. Supaya Belajar Senantiasa Efektif**

Dalam menggunakan teknologi tentunya dapat membawa berbagai macam manfaat, hal ini dinilai bahwa teknologi memiliki cakupan yang luas tentunya dan juga sangat beragam. Penggunaan teknologi ini tentunya bisa dikatakan cukup efektif karena siswa hanya perlu mengakses berbagai laman yang memuat pembelajaran yang mana biasanya jawaban yang dicari dapat ditemukan dengan mudah. Selain penampilan yang menarik yang tersaji dalam laman yang diakses membuat para pelajar tidak bosan dan karya karya yang tersaji dapat dijadikan sebagai contoh di dalam belajar.

**3. Kemudahan Mengakses Bahan Belajar, Berita, dan Informasi**

Terdapatnya teknologi tentunya dapat memudahkan dalam menyebarkan berbagai macam informasi. penyebaran informasi tersebut dapat melalui sebuah media yang mana seperti televisiradio, internet dan lain lain. Hal ini tentunya sangat mempermudah dalam penyampaian informasi yang tidak berlu harus adanya tatap muka dalam menyampaikan sebuah informasi tersebut.

**4. Media Komunikasi Siswa dengan Guru**

Teknologi dapat dijadikan sebagai media komunikasi antara siswa dan guru yang terdapat berbagai fitur sebagai media dalam komunikasi, sebagai contoh adalah *whatsapp* yang memudahkan berkomunikasi antara guru dengan peserta didik, dan juga dalam mengkoordinir tugas dan daftar hadir dapat lebih mudah melalui *whatsapp*

**5. Memberikan Hasil Pencapaian Pembelajaran**

Guru dapat melihat bagaimana pencapaian seorang pelajar dalam penggunaan teknologi, apakah memanfaatkan secara maksimal ataukah tidak terkait di dalam optimalisasi pembelajaran yang didukung oleh fasilitas *online*.

Teknologi juga dapat dikatakan sebagai alternatif menggali informasi atau bahan belajar bagi siswa, karena melalui teknologi ilmu pengetahuan yang ingin dipelajari oleh siswa dapat dijumpai di dalam internet. Teknologi dapat dimanfaatkan dengan baik oleh guru dan siswa untuk mencari dan memecahkan permasalahan melalui sumber khususnya yang ada di internet. Internet menyediakan berbagai macam informasi yang dibutuhkan siswa, namun tidak seluruh informasi yang disajikan dapat menggantikan interaksi dan pengalaman antara siswa dan guru itu sendiri di dalam proses pembelajaran baik daring maupun luring. Pengalaman keseharian tentang proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan siswa menjadi pengetahuan, informasi, dan bekal untuk mendalami konsep secara lebih seksama, kemudian didukung dengan model, strategi, dan media yang digunakan di dalam pembelajaran (Wijaya et al., 2020).

Dalam dunia pendidikan saat ini pembelajaran tidak hanya dilakukan secara tatap muka langsung antara guru maupun siswa, dengan perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi maka pembelajaran dapat dilaksanakan secara daring. Pembelajaran Jarak Jauh dijadikan sebagai strategi pembelajaran terbuka bagi semua kalangan. Pembelajaran Jarak jauh ini dilakukan secara daring (*online*), baik dari penjelasan materi antara guru dan siswa dan pemberian tugas. Berkaitan dengan Pembelajaran Jarak Jauh saat ini pemanfaatan teknologi ini sudah masuk dalam dunia pendidikan tepatnya pada kurikulum 2004. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan dan mengoptimalkan keterampilan siswa, sehingga dapat diaplikasikan pada lintas mata pelajaran yang ada pada kurikulum (Budiman, 2012; Wibowo et al., 2013).

## **SIMPULAN**

Dalam kejadian pandemik ini, tentunya sangat mengubah gaya kehidupan masyarakat dari biasanya. Berbagai aspek kehidupan seakan lumpuh dan berubah sebagai bentuk imbas dari Covid-19. Khususnya dalam bidang pendidikan yang mana banyak perubahan mulai terjadi dari Sekolah Dasar atau (SD), Sekolah Menengah Pertama atau (SMP), sampai dengan Sekolah Menengah Atas atau (SMA). Salah satu upaya agar tetap dapat melaksanakan pembelajaran secara konsisten di tengah masa pandemik ini adalah dengan memanfaatkan kemajuan teknologi. Kita sebagai warga negara yang paham dan sadar akan teknologi sudah seharusnya dapat memanfaatkan teknologi semaksimal mungkin agar tetap melaksanakan pembelajaran dimanapun kita berada, sekalipun itu dirumah. Berdasarkan bahasan di atas dapat sedikit penulis simpulkan dalam hal ini, adanya sebuah teknologi sangat penting dalam sebuah pembelajaran, yang mana pembelajaran tersebut dapat dilakukan hanya dengan menggunakan alat komunikasi tanpa bertatap muka. Teknologi ini dinilai cukup baik karena tanpa ada pertemuan saat pandemik Covid tetapi tetap dapat dilaksanakannya suatu pembelajaran dengan bisa saja mengakses suatu laman yang telah disediakan oleh gurunya. Disisi lain tahun ini menjadi sebuah era baru bagi pembelajaran di seluruh dunia, khususnya di Indonesia sendiri yang mana belajar menggunakan media *online* seperti *Google Classroom* dan lain-lain merupakan sebuah hal baru. Pembelajaran daring yang biasanya hanya digunakan dalam jenjang pendidikan yang lebih tinggi seperti perguruan tinggi sekarang semua jenjang Pendidikan menggunakannya sebagai media pembelajaran. Hal ini juga menjadi sebuah tantangan bagi tenaga pendidik untuk menguasai hal baru dalam bidang pendidikan agar pendidik bisa menguasai teknologi – teknologi yang sedang banyak digunakan

saat ini. Ini juga merupakan sebuah kemajuan dimana para tenaga pendidik dapat mengikuti kemajuan dalam teknologi pendidikan, guna menciptakan pembelajaran peserta didik yang efektif dan kondusif walaupun tidak di dalam ruang lingkup sekolah.

## REFERENSI

- Abdul Kadir & Terra CH. (2003). *Pengenalan Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Abidin, R. F., Pitoewas, B., & Adha, M. M. (2015). Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral Siswa. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 3 (1).
- Adha, M. M. 2010. Model Project Citizen untuk Meningkatkan Kecakapan Warga Negara Pada Konsep Kemerdekaan Mengemukakan Pendapat. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 1 (8): 44-52.
- Adha, M. M. (2015a). Pendidikan Kewarganegaraan Mengoptimisasikan Pemahaman Perbedaan Budaya Warga Masyarakat Indonesia dalam Kajian Manifestasi Pluralisme di Era Globalisasi. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 14 (2), 1-10.
- Ahadi, Pradanas Anung, dkk. 2020. Pengaruh Kebijakan Social Distancing dalam Covid-19 terhadap Kelompok Rentan di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 9 (2).
- Arnesi Novital & Hamid Abdul. 2015. Penggunaan Media Pembelajaran Online –Offline dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Pendidikan*, 2 (1).
- Budiman, M. A. (2012). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Kelas Bahasa Inggris. *Jurnal Semantik*, Vol 2 No 1, hlm 9-14.
- Chan, J. F., Yuan, S., Koh, K. H., To, K. K., Chu, H., Yang J., ... Yuen, K. Y. 2020. A Familial Cluster of Pneumonia Associated with the 2019 Novel Coronavirus Indicating Person-To-Person Transmission: A Study of Family Cluster. *Lancet*. 395(10223):514-523.
- Diana, dkk. 2020. Blended Learning dalam Pembentukan Mandiri Belajar. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 9 (1), 16-22.
- Ghinai, I., McPherson, T. D., Hunter, J. C., Kirking, H. L, Christiansen, D., Joshi, K., ... Layden, J. E.: Illinois COVID-19 Investigation Team. (2020). First known person-to-person transmission of severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) in the USA. *Lancet*. pii: S0140-6736(20)30607-3.
- Hariyati, Tutik Sri. 2005. Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 9 (1).
- Holmberg, B. I. 2005. *Evolusi, Prinsip dan Praktek Pendidikan Jarak Jauh*. Oldenburg.
- Isbaniah, dkk. 2020. *Pedoman Pencegah dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*. Direktorat Jendral Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. Kementerian Kesehatan, Jakarta.
- Izzudin, Ahmad Maulana. 2013. *Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Video Interaktif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Praktik Service Engine dan Komponen – Komponen nya*. Skripsi Semarang: Universitas Neger Semarang.
- Lickona, Thomas. 1992. *Mendidik untuk Karakter, Bagaimana Sekolah Kita Dapat Mengajar Rasa Hormat dan Tanggung Jawab*. New York: Buku Bantam.
- Muhyiddin. 2020. Covid-19, New Normal dan Perencanaan Pembangunan di Indonesia. *Jurnal Perencanaan Pembangunan Jurnal Indonesia*, IV (2).

- Perdana, D. R., Adha, M. M. 2020. Implementasi Blended Learning untuk Penguatan Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 8 (2): 89-101.
- Putri, D. S., Adha, M. M., & Pitoewas, B. (2020). The Problems of Implementing Blended Learning Class in Civic Education Students, University of Lampung. *Universal Journal of Educational Research*, 8 (3D), 106-114.
- Saxena, S. K. 2020. *Coronavirus Diseases 2019 (COVID-19): Epidemologi, Patogenesis, Diagnosis, dan Terapi*. Singapura: Springer Pte.
- Sudiarta, I, G, P & Sadra I, P. 2016. Pengaruh Model Blended Learning berbantuan Video Animasi terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Pemahaman Konsep Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*. [Online]. 49(2): 48-58, 102 | PROSIDING 2017.
- Syah, M. 2000. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri. 2020. *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi COVID-19 Bagi Pemerintah Daerah; Pengendalian, Diagnosis dan Manajemen*. Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. Jakarta.
- TribunStyle.com. 2020. Capai 40 Juta Kasus Covid-19, Simak Update Virus Corona Dunia Hari Ini Senin 19 Oktober 2020.
- Teguh, M. (2015). Difusi Inovasi dalam sebuah Program Pembelajaran Jarak Jauh di Yayasan Trampil Indonesia. *Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Kristen Petra*.
- Wayan, Ekad Santika I. 2020. Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Daring. *IVCEJ*, 3 (1).
- Wardiana, Bambang. (2002). *Teknologi Pembelajaran (Landasan dan Aplikasinya)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wibowo, S., Holilulloh., Adha, M. M. 2013. Persepsi Guru SMA Negeri 1 Sekampung Terhadap Rencana Pelaksanaan Kurikulum 2013. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 1 (8), 13-26.
- Wijaya, A. K., Giyono, U., & Adha, M. M. (2020). Kontribusi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Menggunakan Model Role Playing untuk Pengembangan Keterampilan Intelektual Siswa. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 1(2), 130-139.
- World Health Organization. (2020). Pernyataan Publik untuk Kolaborasi tentang COVID 19 Pengembangan Vaksin. Ruang Berita. Organisasi Kesehatan Dunia <https://www.who.int/news room / detail / 13-04-2020-pernyataan-publik-untuk kolaborasi-on-covid-19-vaksin-pengembang>. Diakses 15 Mei 2020.
- Zhou, W. (2020). *Buku panduan pencegahan corona virus: 101 tips berbasis sains yang dapat menyelamatkan hidup anda*. Fin e-book. <https://fin.co.id>
- Zulyan, S. V., Pitoewas, B., & Adha, M. M. (2014). Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Sikap Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 2(2).